



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Teori

Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera dalam mewujudkan masyarakat madani di Kota Pekanbaru, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu:

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seseorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan, namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.¹ Dalam kamus ilmiah populer, strategi dapat berarti Ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.² Menurut Anthony strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, rencana aksi (action plans) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi dan pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.³

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.⁴ Sandra Oliver di

¹Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 1997), hlm. 47.

²M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), 448.

³Nainggolan, *Konsep Strategi*, 2008, Hal. 47

⁴Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bukunya, beliau mengutip pendapat dari J L Thomson yang mengatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Ada lima keunggulan dari kata strategi yang dikutip Oliver yaitu: *Pertama*, sebuah rencana, suatu arah tindakan yang di inginkan secara sadar. *Kedua*, sebuah cara, suatu maneuver spesifik yang dimaksud untuk mencegah lawan atau kompetitor. *Ketiga*, Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan. *Keempat*, sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan, dan *Kelima*, sebuah perspektif, yaitu suatu cara bagaimana memandang dunia.⁵

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Dalam kegiatan komunikasi, strategi berarti sebagai perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan, Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya, untuk strategi komunikasi tersebut, segala sesuatunya harus memperhatikan komponen komunikasi dalam teori Harol D.⁶

Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan.⁷

Strategi dalam organisasi dakwah difokuskan pada unsur-unsur sebagai berikut:

⁵Sandra Oliver, *Strategi Public Relation* (London: PT Gelora Askara Pratama, 2006), hal.

⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 349-351.

⁷Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1989), 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Inovasi para pelaku dakwah yang akan mencerminkan usaha organisasi untuk mengejar inovasi menghadapi *Mad'u*.
2. Minimalisasi biaya yang mencerminkan usaha organisasi untuk melakukan pengendalian biaya secara ketat dalam aktifitas dakwah.

Dalam menentukan desain strategi dakwah, maka manajer dakwah harus jeli dalam melihat kondisi *mad'u*, sehingga aktifitas dakwah akan lebih mantap serta mampu melakukan kendali-kendali yang ada dalam segala aktifitas dakwah. Strategi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, takaran, teknologi dan ketidak pastian lingkungan.⁸ Selain itu, Strategi juga berarti sebuah konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya segala perbuatan atau tindakan itu tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi.¹⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Taktik adalah cara atau operasi teknis dalam rangka pelaksanaan suatu strategi.

H. Said Agil Husin Al-Munawar mengatakan, dakwah merupakan suatu proses kesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk

⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 134.

⁹Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

¹⁰Rafi Udin dan Maman Abdul Djaelani, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2001), hlm. 188.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

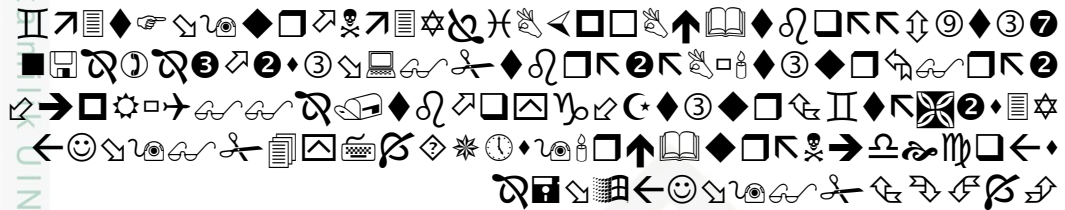
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allahdan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.¹¹Hal ini ditegaskan Allah Dalam al-Qur'an:



Artinya:Dan hendaklah ada diantara kamu , satu golongan yang mengajak manusia kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan yang baikdan mencegah meraka dari perbuatan mungkar dan mereka itulah orang-orang yang berhasil. (QS. Ali- Imran (3): 104)¹²

Dari ayat di atas maka dapat dipahami bahwa suatu kegiatan dakwah yang kita lakukan untuk mencapai tujuan yang baik mempunyai beberapa strategi dalam menjalankan aktifitas dakwahitu sendiri. Al- Bayanuny mendefinisikan strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu:¹³

1. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'ath*).

Strategi sentimentil adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkandan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang

¹¹Samsul Munir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 165-166.

¹²Al-Quran Terjemah, Rasm Usmani, hal. 63.

¹³Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 351.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang masih awam, para muallaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW. Saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekkah atau sebelum Nabi hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata para pengikut Nabi SAW, Pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.¹⁴

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-‘aqli*).

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Seperti yang dilakukan Ali Aziz di Amsterdam setiap hari Sabtu (tahun 2008) berdiskusi tentang jihad, babi, alkohol, dan sebagainya sampai soal poligami dengan penduduk Belanda yang masih sinis kepada Islam adalah salah satu contoh strategi ini.¹⁵ Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *I'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapai dan memikirkannya, *Tadzakkur*

¹⁴Ibid, hal. 352

¹⁵Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 351



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan, *Nazhar*, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan, *Taammul*, berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya, *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain, *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah, *Istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.¹⁶

Nabi Muhammad SAW, menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi. Mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis. Mereka telah memproklamasikan kematian Tuhan dipelopori oleh Friedrich Nietzsche dan Jean Paul Sartre serta menganggap dunia materi ini abadi.¹⁷ Selain itu, kita juga menghadapi aliran-aliran sempalan yang berbeda secara mendasar dengan ajaran Islam. Mereka mengklaim memiliki Nabi baru, penjelmaan Tuhan, mengetahui kepastian hari kiamat dan lain sebagainya. Kepada mereka, strategi rasional adalah strategi yang sangat tepat.¹⁸

3. Strategi indriawi (*al-manhaj al-bissi*).

¹⁶ Muhammad Yusuf al-Qordhawi, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qardhawi*, (Jakarta; 1998), hal. 63-64

¹⁷ Adi Suryadi, *ibid*

¹⁸ Sambas dan Sukriadi, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah.¹⁹ Strategi indriawi adalah suatu sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama.²⁰ Strategi dakwah indriawi ini lebih kepada bagaimana cara-cara berdakwah terhadap masyarakat atau orang yang agak sulit diajak untuk beribadah dan dinasehati, dengan menggunakan strategi indriawi ini, maka dapat memberikan dampak atau perubahan terhadap tingkah laku masyarakat tersebut sehingga memudahkan untuk terwujudnya masyarakat madani di Kota Pekanbaru.

Dalam al-Qur'an secara global disebutkan:



Artinya: Ajaklah kepada jalan tuhanmu dengan jalan hikmah (bijaksana) dan ajaran-ajaran (nasihat-nasihat) yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya, dan lebih mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS: An-Nahl : 125)²¹

¹⁹Ibid.,

²⁰Jurnal Kajian Tentang, Penerapan Strategi Dakwah KH. Hasyim Asyari.

²¹Al-Qur'an Terjemah At-Tanzil Al-Hidayah Rasm Uthmani, hal. 281

- State Islamic University of Sultan Syarif
im Riau

a. Pendekatan Personal

b. Pendekatan Pendidikan

²²Jurnal Kajian Ilmiah, Didaktika Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012

²³ Ibnu Saad, *al-Thabagot al-Kubra*, (Beirut Dar al-Fikr 2010):199



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia.²⁴ Mulaidari *Khulafaurasyidin* kemudian generasi berikutnya. Dimulai dari pembinaan dan kaderisasi di Makkah yang agak terbatas kemudian ke Madinah dengan membentuk komunitas muslim ditengah-tengah masyarakat Madinah yang cukup *heterogen*. Tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk mendidik para sahabat baik di Makkah maupun di Madinah yaitu : Dar-al-Arqom, Rumah Nabi, al-Shuffah, Dar-al-Qurra, Kuttab, Masjid, dan Rumah para sahabat.²⁵

c. Pendekatan Penawaran

Makkah merupakan pusat ziarah sejak zaman Nabi Ibrahim hingga sekarang. Baik pada masa pra Islam maupun sesudahnya. Salah satu pendekatan dakwah Nabi adalah menawarkan agama Islam kepada kabilah-kabilah yang menziarahi Ka'bah. Meskipun tidak ada seorangpun yang mengikuti dakwah Nabi akibat teror dari kafir Quraisy, Nabi tetap menjalankan tugas dakwah itu setiap muslim haji dari tahun keempat sampai tahun kesepuluh dari kenabian beliau. Baru pada tahun kesebelas kabilah Khajraj dari Yatsrib menyatakan memeluk Islam berlanjut kepada baiat Aqobah pertama dan kedua. Masuk Islamnya kabilah dari Yatsrib merupakan wasilah hijrahnya Nabi ke Yatsrib atau kemudian lebih dikenal Madinah.

²⁴Http/sejarah dakwah pada masa Rasulullah,;

²⁵Ali Mustafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta : Pustaka Firdaus),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pendekatan Misi

Pendekatan misi adalah pengiriman da'i ke daerah yang jauh dari tempat tinggal Nabi untuk mengajarkan agama Islam. Pendekatan dakwah ini merupakan bagian dari pendekatan pendidikan namun dalam hal ini *axis mundis* (titik tekan) nya pada pendelegasian atau pengiriman para da'i oleh Nabi. Pendekatan misi yang dilakukan Nabi diantaranya; Misi dakwah ke Yatsrib, Nejed, Khaibar, Yaman, Najran dan Makkah.²⁶

Sesudah baiat Aqobah pertama, orang Yatsrib meminta kepada Nabi untuk dikirim orang yang mengajarkan Islam di Yatsrib. Nabi SAW mengutus Mush'ab bin Umair ke Yatsrib. Peristiwa ini terjadi sebelum Nabi hijrah. Pada bulan safar 4 H Nabi kedatangan tamu dari Nejed. Ia diajak Nabi masuk Islam tapi tidak mau hanya meminta untuk dikirim da'i untuk mengajarkan Islam di Nejed. Nabi mengirimkan 70 orang sahabat ahli Qur'an ke Nejed dipimpin Mundzir bin Amr, misi dakwah ke Khaibar yang dihuni orang Yahudi bersamaan dengan perang Khaibar yang diawali oleh penghianatan orang Yahudi terhadap Nabi. Sahabat yang ditugasi Nabi untuk mengislamkan Khaibar dipimpin Ali bin Abi Thalib.²⁷

Sahabat Nabi yang ditugaskan berdakwah ke Yaman diantaranya Abu Musa al-Asyari, Muadz bin Jabal, Ali bin Abi Thalib, Khalid bin Walid dan al-Barra bin Azib. Pada tahun 10 H Khalid bin Walid ditugaskan Nabi ke Najran tepatnya kabilah Bani al-Harts.²⁸

²⁶<http://pokjaluhkotabekasi.blogspot.co.id/2009/11/pendekatan-dakwah-nabi-muhammad-saw.html>

²⁷JURNAL DAKWAH, Vol. X No. 1, Januari-Juni 200

²⁸Ibid.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pendekatan Korespondensi

Pendekatan korespondensi merupakan salah satu dakwah yang dilakukan Nabi SAW. Dakwah melalui korespondensi ini dilakukan Nabi SAW pada tahun ke 7 hijriyah terhadap bangsa – bangsa non Arab, sebelumnya selama 16 tahun Nabi SAW berdakwah hanya kepada masyarakat arab tepatnya 10 tahun di Makkah dan 6 tahun di Madinah. Fakta ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama universal. Melalui surat dakwah Islam disebarkan Nabi ke Eropa (Romawi), Persia, dan Afrika (Abbesenia).

Muhammad bin Sa'ad menulis kitab *al-Tabaqat al-Kubra* untuk menulis satu persatu surat Nabi SAW lengkap dengan sanadnya. Surat-surat tersebut berjumlah 105 buah²⁹. Surat-surat Nabi SAW dikirimkan terhadap al-Najasyi (raja Habsyah). Surat ini dibawa oleh Amr bin Umayyah al-Dhamri, ia adalah orang pertama yang dipercaya Rasulullah menyampaikan surat kepada raja-raja dan kepala negara. Surat dakwah Nabi juga dikirimkan terhadap kaisar Romawi Heraclius. Surat ini dibawa oleh Dhiyah bin Khalifah al-Kalbi.

Surat Dakwah Rasul dikirimkan juga kepada Kisra atau Khoesroes gelar raja-raja Persia. Yang mendapat surat Nabi adalah Aparwiz bin Hormuz bin Anursiwan. Surat dakwah yang lain diberikan Rasul kepada al-Mauquqis atau al-Muquqas gelar raja-raja Iskandariyah (Mesir). Raja yang menerima surat Nabi adalah Juraij bin Mina, sedangkan yang menyampaikannya adalah Hatib bin Abu Balta'ah. Surat dakwah juga dikirimkan kepada raja Balqa (wilayah Romawi Timur) bernama al-Harits al-Ghassani, Hauzah bin Ali al-Hanafi penguasa Yamamah

²⁹Ibnu Saad, *al-Tabaqat al-Kubra*, (Beirut : Dar al-Fikr 2010), hal.258.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(tokoh Musyrikin Arab) suratnya dibawa oleh Salit bin Amr al-Amiri. Dari keenam surat yang dikirim Nabi tak satupun penerima surat memeluk agama Islam kecuali Najasyi yang masih kontroversi. Namun demikian bukan berarti dakwah tidak berhasil karena pada perkembangan selanjutnya daerah-daerah tersebut merupakan pusat peradaban Islam.³⁰

f. Pendekatan Diskusi

Pendekatan mujadalah mengandung arti dialogis. Mujadalah bukanlah pembicaraan yang monolog dan monoton. Di dalam al-Qur'an kata mujadalah diulang 29 kali.³¹ Diskusi atau mujadalah juga merupakan pendekatan dakwah yang persuasif. Mengingat tidak setiap mad'u begitu saja menerima ajakan dakwah tetapi perlu adu argumen untuk meyakinkan kebenaran ajaran Islam.

Dakwah pendekatan diskusi ini menuntut da'i untuk profesional dan mampu mengaplikasikan ilmu logika serta menguasai pengetahuan yang mendalam terutama topik yang didiskusikan. Mujadalah juga dimaksudkan agar orang yang sebelumnya menantang ia akan menerima sekaligus mendukung penuh pengertian.³²

Diskusi atau mujadalah yang diperintahkan Allah SWT kepada kaum muslimin adalah jadal yang baik. Jadal yang baik adalah jadal yang tidak mengandung unsur penganiayaan karena adanya pemaksaan kehendak (pendapat) dan tidak ada unsur-unsur yang merendahkan lawan dialog. Hal ini penting karena watak manusia memiliki ego tersendiri. Seseorang tidak mudah melepaskan

³⁰Rafi'udin dan Maman Abd Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 79-80.

³¹Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : RaSAIL 2007), hal.8

³²Ahmad Subandi, *Dakwah : Pengantar kearah Metodologi*, (Bandung:Syahida 2014), hal.97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatnya sendiri, kecuali kritik terhadap pendapatnya dilakukan secara halus sehingga yang bersangkutan tidak merasa pendapatnya dipinggirkan.³³

Dari pendekatan pendekatan dakwah yang dilakukan Nabi SAW yang paling efektif adalah pendekatan pendidikan (ta'lim) dan pendekatan misi (bi'tsah). Ketika Rasulullah SAW wafat beliau meninggalkan setidaknya 114.000 orang sahabat. Mereka secara umum pernah mendapat pendidikan dari Nabi SAW. Sementara pendekatan misi dilakukan Nabi pertama kali mengutus Mush'ab bin Umair ke Yatsrib sebelum Rasul hijrah pasca Baiat Aqobah. Selama setahun ia berhasil mengislamkan 63 orang dengan kata lain 12 orang tiap bulan, suatu jumlah yang signifikan pada saat itu. Pendekatan - pendekatan personal (*sirri*), penawaran (*'ardh*), diskusi (*mujadalah*) dan korespondensi (*mukatabah*) tidak ditemukan indikatornya yang signifikan.

Sementara pendekatan dakwah juga bisa dilaksanakan melalui pendekatan lain. Dalam hal ini strategi pendekatan dakwah juga bisa dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Struktural

Yaitu pengembangan dakwah melalui jalur struktural, melalui jalur formal misalnya melalui pemerintahan. Hal ini yang pernah ditempuh Amin Rais, dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).³⁴

³³ Ismail Ilyas, *The Cultural Atlas of Islam*, (New York : Macmillan Publishing Company: 2006), hal. 250.

³⁴ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 109.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendekatan Kultural

Yaitu pengembangan dakwah melalui jalur kultural, melalui jalur non formal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan bentuk non formal lainnya. Hal ini dikembangkan oleh KH. Abdurrahman Wahid dengan Nahdaatul Ulama (NU).³⁵

Penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat. Dimana nantinya akan dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah juga harus memiliki target untuk selalu berhasil dan menjadi lebih baik lagi setiap tahunnya. Dakwah masa depan tergantung pada para penganjur dakwah itu sendiri dalam menerapkan strategi bagaimana melakukan aktivitas dakwah kepada masyarakat. Adapun untuk menghadapi era dakwah masa depan, ada tiga hal utama yang harus dilakukan.³⁶

Pertama, pembinaan kader harus dilakukan dengan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang juga baik dan cermat tentang keislaman, lingkungan, konsep-konsep apa saja yang perlu diketahui dan sebagainya. Kemudian mempunyai amal yang berkesinambungan serta keterikatan dalam tim kerja yang baik. Pembinaan kader ini tidak dapat ditawarkan, kerana mereka para da'i mempunyai tugas *qiyadah al-ummah* (memimpin umat), menerapi dan mengobati penyakit masyarakat.

³⁵Ibid,,

³⁶Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009, h. 32.

- 22

- Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.³⁹

Membicarakan masyarakat madani (Madinah Society) kita tidak mungkin melupakan sejarah Rasulullah allah 'alayh wa Sallam yang melakukan keputusan jitu untuk hijrah dari Kota Mekah ke Madinah. Hijrah itu sendiri merupakan suatu peristiwa besar dan amat penting dalam sejarah kerasulan Muhammad allah 'alayh wa Sallam. Demikian pentingnya hijrah sehingga diabadikan menjadi tahun Islam sebagai suatu tanda tahun baru Hijriah. Selain itu hijrah itu sendiri juga mengandung makna ketulusan dan dedikasi kaum Muhajirin waktu itu pada keimanan dan aqidahnya.⁴⁰

Banyak ahli dan pengamat menilai bahwa masyarakat madani (*al-mujtama al- madani* atau *civil society*) sedang berada dalam pembentukan di Indonesia. Beberapa indikasi sering diangkat seperti cepatnya demokratisasi, kian terbentuknya kelas menengah sosial ekonomi yang berpendidikan tinggi dan mempunyai kekuatan ekonomi, dan semakin terbukanya akses informasi. Pada saat yang sama, khususnya dalam satu atau dua tahun terakhir ini, kita juga

³⁹ Moh. Ali Aziz, Ibid,,

⁴⁰Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyaksikan huru-hura sosial dari timur-timur, Timika (Irian Jaya), peristiwa kantor DPD Partai demokrasi Indonesia (PDI) dan Pasar Tanahabang (Jakarta), Situbondo (Jawa Timur), Sanggauledo, Sambas dan Pontianak (Kalimantan barat): Tasik Malaya dan Rengas Dengklok (Jawa Barat), dan kerusuhan di Bandung. Hampir seluruh kerusuhan itu berkaitan dengan persoalan sosial, ekonomi, dan politik dengan nuansa suku, agama ras, dan antar golongan yang cukup kental. Terlepas dari penyebab atau motif-motif yang melatarbelakanginya, berbagai kerusuhan tersebut, merupakan *setback*, langkah mundur dalam proses pembentukan masyarakat madani. Kerusuhan-kerusuhan itu jelas bertentangan dengan konsep masyarakat madani yang secara relatif-harfiah dapat dipahami sebagai “masyarakkat beradap” berbudaya atau bertamadun.⁴¹

Selanjutnya terlahirnya istilah masyarakat madani di Indonesia bermula dari gagasan Dato Anwar Ibrahim, ketika itu tengah menjabat sebagai Menteri Keuangan dan Asisten Perdana Menteri Malaysia, ke Indonesia membawa “*istilah masyarakat madani*” sebagai terjemahan “*civil society*”, dalam ceramahnya pada symposium nasional dalam rangka Forum Ilmiah pada acara Festival Istiqlal, 26 September 1995. Istilah masyarakat madani sebenarnya sangatlah baru, hasil pemikiran Naquib al- Attas seorang filosof kontemporer dari negeri jiran Malaysia dalam studinya baru-baru ini.⁴² Kemudian mendapat legitimasi dari beberapa pakar di Indonesia termasuk seorang Nurcholish Madjid yang telah melakukan rekontruksi terhadap masyarakat madani dalam sejarah

⁴¹Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 5.

⁴²Ibid.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam pada artikelnya “ *Menuju Masyarakat Madani*”.⁴³ Dan masih banyak lagi dukungan dari pakar-pakar lainnya. Dewasa ini istilah masyarakat madani semakin banyak disebut , mula-mula terbatas dikalangan intelektual, misalnya Nurcholish Madjid, Email Salim, dan Amin Rais. Tetapi pekungannya menunjukkan istilah masyarakat madani juga disebut-sebut oleh tokoh-tokoh pemerintahan dan politik, misalnya mantan Presiden B.J Habibie, Wiranto, Soesilo Bambang Yudoyono dan masih banyak untuk menyebutkan satu-persatu. Latar belakang Anwar Ibrahim memiliki gagasan tentang masyarakat madani, dikarenakan fenomena pada kelemahan dan keterbelakangan umat Islam rantau yang mayoritas Muslim.⁴⁴

Jika dilihat Pada periode awal dalam perjuangan menyiarkan Islam di Makkah, situasi yang dialami Nabi Muhammad SAW dan umat Islam begitu berat. Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin lainnya saat itu mendapati kenyataan bahwa mereka menanggung berbagai tekanan, penysiksaan, pembaikotan, bahkan ancaman pembunuhan dari orang kafir Quraisy.⁴⁵ Kota Yastrib akhirnya dipilih sebagai tempat dan pusat syiar Islam dengan alasan adanya tawaran dan permintaan orang Yastrib yang telah masuk Islam. Nabi Muhammad SAW pun kemudian memindahkan pusat syiar Islamnya ke tempat ini, Madinah (Yastrib), -negeri yang dipilih oleh Allah SWT sebagai tempat hijrah Rasulullah SAW dan sebagai pusat dakwah Islam menuju dunia luas; juga kita dapat menggambarkan awal kelahiran masyarakat Islam yang berdiri sesudah

⁴³Anwar Ibrahim, “ *Islam dan pembentukan Masyarakat Madani*” (Jakarta: YFI, 1999), hal. 22.

⁴⁴Ibid.,

⁴⁵Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Shirah Nabawiyah*, (Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah), 1971, hlm. 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

munculnya Islam- maka kita harus mengetahui kedudukannya secara sosial ekonomi dan hubungan antar suku-suku yang berdiam di sana.⁴⁶ Termasuk kebijakan Allah SWT dalam memilih Madinah sebagai dar al-hijrah (tempat hijrah) dan markaz ad-da"wah (pusat dakwah). Selain kehendak Allah SWT untuk memuliakan penduduknya dan rahasia-rahasia yang tidak diketahui oleh siapa pun selain Allah SWT, juga karena keistimewaan Madinah dengan letaknya yang strategis.⁴⁷

Sementara pada periode Madinah, Nabi Muhammad SAW menghadapi masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Makkah. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang plural. Kenyataan adanya pluralitas itulah yang terjadi dalam masyarakat Madinah, masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, etnis dan agama. Pluralitas penduduk Kota Madinah telah ada sejak sebelum kehadiran Nabi Muhammad SAW, bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan integral kota itu, penduduknya menjelang hijrah Nabi Muhammad SAW, terdiri dari bangsa Arab dan bangsa Yahudi yang terbagi ke dalam beberapa suku. Sementara Suku bangsa Arab yang terkemuka adalah suku Aus dan suku Khazraj yang bermigrasi dari Arabia selatan. Bangsa Yahudi terdiri dari tiga suku utama BaniQuraizah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa'.⁴⁸

Dalam segi agama, masyarakat Madinah menganut beberapa agama, yaitu agama Paganisme (menyembah berhala), agama Yahudi dan agama Kristen tetapi minoritas. Sejarah masuknya orang Yahudi ke Madinah gelombang pertama tidak

⁴⁶Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, Penerjemah: M. Halabi Hamdi dkk., (Yogyakarta: Darul Manar), 2011, hlm. 173-174.

⁴⁷Ibid, hal. 173-174

⁴⁸ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, op.cit, hlm. 178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak diketahui dengan pasti. Bisa jadi mereka tinggal di Madinah sejak sebelum masehi, tetapi gelombang perpindahan mereka yang utama terjadi akibat pengusiran oleh Kaisar Hardian (Kaisar Romawi) pada tahun 135 M.⁴⁹

Peristiwa awal hijrah tersebut mengisahkan permulaan yang sangat baik. Penduduk Yastrib setelah mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah berangkat menuju negeri mereka, mereka menunggu kedatangan beliau. Setelah Rasulullah SAW tiba di Madinah, dan manusia telah berbondong-bondong masuk agama Islam, mulailah Rasulullah SAW membentuk suatu masyarakat baru, dan meletakkan dasar-dasar untuk suatu masyarakat yang besar yang sedang ditunggu-tunggu oleh sejarah.⁵⁰

Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang plural, baik agama, suku, budaya, dan ekonomi. Sebelum kedatangan Nabi, masyarakat Madinah selalu diliputi konflik antar sesama suku, dan masyarakat Madinah telah lama mengalami perang saudara klimaksnya terjadi pada peperangan Bu'ats pada tahun 618 M di mana hampir semua suku-suku Arab di Madinah terlibat di dalamnya, demikian juga suku-suku Yahudi, semuanya bersekutu dengan kelompoknya masing-masing.⁵¹

Kisah lain menerangkan, Yatsrif atau Madinah untuk pertama kali lahir satu komunitas Islam yang bebas dan merdeka di bawah pimpinan Nabi, dan terdiri dari para pengikut Nabi yang datang dari Makkah (*Muhajirin*) dan

⁴⁹Karen Amstrong, *Muhammad Sang Nabi*, Sebuah Biografi Kritis, Penerjemah: Sirikit Syah, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001, hlm. 174-175)

⁵⁰A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994),, hlm.

⁵¹Asghar Ali Engineer, *Asal Usul Perkembangan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penduduk Madinah yang memeluk Islam, serta yang telah mengundang Nabi untuk hijrah Ke Madinah (*Ansor*). Tetapi umat Islam dikala itu bukan satu-satunya anggota komunitas masyarakat di Madinah. Diantara penduduk Madinah itu juga terdapat komunitas-komunitas lain, yaitu orang-orang Yahudi dan sisa suku-suku Arab yang belum mau menerima Islam dan masih tetap memuja berhala. Dengan kata lain, umat Islam di Madinah merupakan bagian dari komunitas masyarakat majemuk. Tidak lama setelah nabi menetap di Madinah, atau menurut sementara ahli sejarah belum cukup dua tahun dari kedatangan Nabi di Kota itu, beliau mempromosikan satu piagam yang mengatur kehidupan dan hubungan antar komunitas-komunitas yang merupakan komponen-komponen masyarakat yang majemuk di Madinah. Piagam tersebut dikenal dengan *Piagam Madinah*.⁵²

Kemudian yatsrif diubah menjadi sebuah kota setelah dilakukan perjanjian antara Muhammad dan penduduknya dari berbagai golongan. Perjanjian itu dapat disebut sebagai sesuatu *sosial contrac* oleh para orientalis. Itulah sebabnya maka perjanjian tersebut dalam konteks teori politik di sebut sebagai piagam Madinah atau konstitusi Madinah, di dalamnya terdapat pasal-pasal yang menjadi hukum dasar sebuah Negara, yakni Negara kota yang kemudian disebut Madinah (*Al-Madinah Al-Munawwaroh*) atau (*Al-Madinah Al-Nabi*), artinya Kota Nan Bercahaya dan Kota Nabi.⁵³ Mengenai isi perjanjian masyarakat Madinah itu lebih lanjut dijelaskan dalam lampiran, baik peraturan untuk sesama muslimin

⁵² Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara : Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UII-Press, 1995, hal. 10.

⁵³Dawam, *Masyarakat Madani :Agama*, hal. 148-149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun dengan kaum yahudi dan Non Muslim lainnya yang siap hidup serta saling bekerja sama.

Berdasarkan piagam Madinah inilah dapat dijelaskan hakikat sebuah masyarakat madani itu. Dalam komunitas yahudi serta sekutunya yang dipersatukan oleh Nabi Muhammad dalam satu umat berdasarkan Fakta historis, mengandung tiga unsur. *Pertama*, mereka hidup dalam wilayah tertentu yakni Madinah sebagai tempat yang mengikat mereka untuk hidup bersama dan bekerja sama. *Kedua*, mereka bersedia dipersatukan dalam satu umat merupakan aktualisasi dari kesadaran umum dan keinginan akan hidup bersama untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan umum yaitu untuk mewujudkan kerukunan dan kemaslahatan masyarakat secara bersama-sama. *Ketiga*, mereka mengakui dan menerima Muhammad saw sebagai pemimpin tertinggi atau pemegang otoritas politik yang legal dalam kehidupan mereka. Otoritas ini dilengkapi dengan institusi peraturan, yakni piagam madinah yang berlaku bagi individu-individu dan setiap kelompok. Dengan demikian, penduduk Madinah merupakan satu umat dan masyarakat politik.⁵⁴

Dalam perspektif ini, masyarakat madani adalah masyarakat yang mengacu kepada nilai-nilai kebajikan umum, yakni disebut *Al-Khoir*. Masyarakat seperti itu harus dipertahankan dengan membentuk persekutuan-persekutuan, perkumpulan, perhimpunan atau asosiasi yang memiliki visi dan pedoman perilaku. Cermin masyarakat Madinah itu adalah masyarakat yang didirikan diatas ketetapan hati para pendukungnya untuk tetap bertahan dalam cara, jalan dan

⁵⁴Murodi, *Dakwah Islam*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2003), hal. 120.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- 30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam konteks keindonesiaan, yakni menurut Nurcholis Madjid, masyarakat madani bukanlah sebuah tatanan masyarakat tanpa meliter, tetapi sebuah masyarakat yang menyelesaikan persoalan dengan keadaban (*cipility*). Yaitu masyarakat yang kepentingan anggotanya tentang hak milik, hak kehidupan, kebebasan dan hak-hak lainnya terjamin.⁵⁶

c. Pengertian dan Indikator Civil Society (Masyarakat Madani)

1. Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁵⁷ Kata masyarakat tersebut, berasal dari bahasa Arab yaitu *syarikat* yang berarti golongan atau kumpulan.⁵⁸ Dalam *al-Munjid* dikatakan bahwa *al-syarikat* adalah (bercampur).⁵⁹ Selain kata ini, istilah masyarakat dalam bahasa Arab, juga biasa disebut dengan *al-mujtama'*.⁶⁰

Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata masyarakat tersebut diistilahkan dengan *society* atau *community*. Dalam hal ini, Abdul Syani menjelaskan bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, memandang *community* sebagai unsur

⁵⁶Sufyanto, *Masyarakat Tamadun*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 98-100

⁵⁷Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 564.

⁵⁸Ahmad Warsonal, *Munawwir, Kamus al- Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hal. 82. Lihat juga Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992), hal. 196

⁵⁹Luwis Ma'luf, *Al-Munjid Fiy al-Lugha* (Bairut: Dar Al-Masyriq, 1977), hal. 384.

⁶⁰Asad M. Al Kalali, *Kamus Indonesia Arab* (Cet. V, Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 338



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

statis, artinya ia terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat disebut masyarakat setempat. Misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. *Kedua*, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya terkandung unsur kepentingan, keinginan atau tujuan yang sifatnya fungsional. Misalnya, masyarakat pegawai, masyarakat mahasiswa.⁶¹

Secara terminologi, kata masyarakat menurut Kuntjaraningrat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat yang tertentu.⁶² Sedangkan menurut M. Quraish Shihab bahwa masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum, dan hidup bersama.⁶³

Selanjutnya, Anderson dan Parker menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Phil Astrid. S Susanto, bahwa ciri dari masyarakat adalah : adanya sejumlah orang yang tinggal dalam suatu daerah tertentu (ikatan geografis) mengadakan ataupun mempunyai hubungan satu sama lain yang tetap/tertentu, sebagai akibat hubungan ini membentuk suatu sistem hubungan antar manusia, mereka terikat karena memiliki kepentingan bersama, mempunyai tujuan bersama dan bekerja sama mengadakan

⁶¹ Abdul Syani, *Sosiologi Stematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), hal. 30

⁶² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, t.th), hal. 103

⁶³ Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran Tafsir Mandu'I Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung, 1998), hal. 319



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikatan/kesatuan berdasarkan unsur-unsur sebelumnya. Berdasarkan pengalaman ini, maka akhirnya mereka mempunyai perasaan solidaritas, sadar akan *interdependensi* satu sama lain berdasarkan sistem yang terbentuk dengan sendirinya membentuk norma-norma, berdasarkan unsur-unsur di atas akhirnya membentuk kebudayaan bersama hubungan antar manusia.⁶⁴

Berdasar pada pengertian dan ciri masyarakat yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang saling berinteraksi dengan tujuan dan kepentingan bersama norma-norma yang ada dan kebudayaan bersama.

2. Pengertian Madani

Astrid S Susanto, mengutip pendapat dari Abd. Muin Salim. Berpendapat, madani berasal dari kata *d nayang* menurutnya memiliki dua pola pengembangan, yaitu *dain* (mengambil utang) dan *d n* (ber-agama). Antara makna kedua pola ini (utang dan agama) terdapat hubungan yang erat.⁶⁵

Kata *d nayang* disebutkan di atas, adalah sesungguhnya berasal dari kata *dayana*, *yad nu* kemudian dibaca *d na*, *yad nu*.⁶⁶ Dari sini, kemudian menjadi *mad nah* sebagai *ism mak n* yang merupakan perubahan dari kata *madyan* yang dalam Alquran disebut sebagai kota tempat Nabi

⁶⁴Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hal. 19

⁶⁵H. Abd. Muin Salim, "Era Bahasa Politik Islam dalam Alquran" dalam *Al-Huda; Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam*, (Jakarta: Vol. 1. No. 2, 2002), hal.8.

⁶⁶Al-Sayyed Ahmad al-Hasyimy, *Terjemahan Jaw ihr al-Bal gah f al-Mah' niy wa al-bay ni wa al-Bad 'i*, (Mesir: Dar Al-Fikr, 1991), hal.7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syu'aib.⁶⁷ Kemudian dari kata *madyan* dan *mad nah* melalui penyesuaian fonem terbentuklah kata *madani* sebagai *nisbah* dari kata *mad nah*, yakni kota ideal yang dibangun oleh Nabi saw. Sehingga, dapat dikatakan secara esensial kehidupan *madani* ditandai dengan adanya supremasi hukum dalam kehidupan dan tatanan masyarakat.⁶⁸

Berdasarkan pengertian masyarakat dan madani di atas, maka istilah “masyarakat madinah” dapat diartikan sebagai kumpulan manusia dalam satu tempat (daerah/wilayah) di mereka hidup secara ideal dan taat pada aturan-aturan hukum, serta tatanan kemasyarakatan yang telah ditetapkan.⁶⁹

Dalam istilah Alquran, kehidupan masyarakat madani tersebut dikonteks-kan dengan *baladun thayyibatun wa rabbun ghaf r* yang secara harfiah diarti-kan negeri yang baik dalam keridhaan Allah. Istilah yang digunakan Alquran sejalan dengan makna masyarakat yang ideal, dan masyarakat yang ideal itu berada dalam ampunan dan keridahan-Nya. “Masyarakat ideal” inilah yang dimaksud dengan “masyarakat madani”.⁷⁰

Masyarakat madani adalah suatu kelompok orang atau masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, keadilan, kerukunan, kedamaian serta ketentraman, Masyarakat madani berawal dari peristiwa pada masa Nabi Muhammad SAW hijrah ke Kota Madinah. Masyarakat pada masa itu identik dengan masyarakat yang lemah atau jahiliah sesuai dengan nama awalnya yaitu

⁶⁷QS. Al-Qasash (28): 22

⁶⁸Loc, cit, hal. 4.

⁶⁹Suryadu Culla, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Indah Persada, 2012) hal. 42.

⁷⁰Jurnal Kalian Ilmiah, *Ciri-Ciri Masyarakat Madani*. 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yatsrif, kemudian pada saat itu Rasulullah SAW berdakwah dengan menggunakan beberapa strategi yang sangat berhasil dipraktekkan, diantaranya Rasulullah mampu menyatukan kaum Ansor dan kaum Muhajirin.

Selanjutnya membangun masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam, di situlah Rasulullah mulai menata akhlak dan pemahaman keagamaan serta kehidupan masyarakat menjadi lebih rukun , damai, tentram dan bahkan sejahtera sehigga dinamakanlah dengan masyarakat madani. Maka masyarakat madani dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki pengetahuan yang maju baik di bidang agama maupun teknologi.⁷¹

Berikut ini dipaparkan sekilas tentang arkheologi *civil society* dan wacana masyarakat madani. Diskusi kali ini kita akan memotret masyarakat madani di kaca mata pemikiran Nurchilish Madjid. Sebagai kaum Muslimin, penting bagi kita merenungi sebuah cita-cita untuk kita serta ambil peran dalam usaha bersama bangsa kita untuk mewujudkan masyarakat berperadaban, masyarakat madani *civil society*, di negeri kita yang tercinta, Repoblik Indonesia. Karena terbentuknya masyarakat madani adalah bagian dari wujud cita-cita kenegaraan, yaitu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁷²

Mencari padanan istilah masyarakat madani menurut kalangan para intelektual kita memang sulit, namun Nurchilish Madjid mampu mendeskripsikan istilah ini dalam perspektif keindonesiaan sangat aspiratif, subttantif dan fungsional.⁷³ Menurut Nurchilish Madjid banyak sekali istilah perpolitikan kita

⁷¹Syafiyurrahman, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 251

⁷²Nurchilish Madjid, *Menuju Masyarakat Madani*, Ibid

⁷³Sufyanto, *Masyarakat Tamaddun*, (Yogyakarta: LP2IF 2001), hal. 113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tataran ringkat konseptualnya dipinjam dari istilah-istilah Bahasa Arab, semisal istilah-istilah hukum, hakim, mahkamah, adil, aman, tertib, makmur, dan lain-lain. Sekarang ini padanan istilah “masyarakat madani” juga sudah mengindonesia, sehingga sama sekali tidak beralasan untuk memahaminya sebagai suatu konsep eksklusif, pembentukan konsep masyarakat madani sudah menjadi semacam agenda Nasional, sepadan dengan agenda-agenda menegakkan “tertib hukum”.⁷⁴ Mewujudkan “masyarakat adil makmur” membangun kemanusiaan yang “adil dan beradap”, dan seterusnya. Jika simbolisme dari kebahasaan untuk sementara kita kesampingkan (*what is in the nam !*), maka akan dapat kita lihat korelasi langsung antara agenda pembentukan jiwa masyarakat madani dengan usaha demokratisasi Negara kita saat ini. Maka sungguh sangat tepat waktu jika kita coba mendalami secukupnya masalah ini.⁷⁵

Demikianlah dapat dikembangkan masyarakat madani yang berkembang di Indonesia haruslah bersifat inklusif, di samping harus berkiblat kepada kehidupan kemasyarakatan Rasulullah juga mengambil sebuah perbandingan dengan civil society yang berkembang di Barat, Nurcholish Madjid menafsirkan bukanlah suatu kebetulan bahwa wujud nyata masyarakat madani itu pertama kali dalam sejarah umat manusia merupakan hasil usaha utusan Tuhan untuk akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Sesampainya Nabi di kota hijrah: yakni Yatsrib (Yunani: Yethroba), beliau ganti nama itu menjadi Madinah. Dengan tindakan itu, Nabi SAW telah merintis dan memberi teladan kepada umat manusia dalam

⁷⁴Adi Suryadi Culla, *Masyarakat Madani*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 6.

⁷⁵Nurkholis Madjid, *Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi*, (Bandung: Pustaka Hidayah), 1999, hal. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun masyarakat madani, yaitu masyarakat yang berperadaban (ber-“*Madaniyah*”) karena tunduk dan patuh (*dana-yadinu*) kepada ajaran kepatuhan (*din*). Masyarakat madani pada hakikatnya adalah reformasi total terhadap masyarakat yang tak kenal hukum (*lawness*) Arab Jahiliyah, dan terhadap Supremasi Kekuasaan pribadi seseorang penguasa seperti yang selama ini menjadi pengertian umum tentang Negara.⁷⁶

Kalau dilihat dari sudut pandang politik ialah tindakan Nabi untuk mengganti nama kota itu menjadi Madinah, tindakan Nabi tersebut bukan hanya semata-mata perkara kebetulan, namun dibalik itu semua terkandung makna yang luas dan mendalam yang dalam kontrasnya terhadap pola kehidupan politik Jazirah Arab dan sekitarnya adalah fundamental dan revolusioner. Secara peristilahan atau sistematis, perkataan Arab “*Madaniyah*” berarti kota. Pengertian itu tidak jauh dari asal makna kebahasaan atau etimologisnya, yang dapat ditelusuri kepada tiga suku akar semitiknya, yaitu” d-y-n (*dal-ya-nun*), dengan makna dasar “patuh”, sebagaimana dikatakan dalam tasrif *dana-yadinu*. Dari situ pula kita dapat mengerti mengapa perkataan Arab untuk “agama” ialah *din*, suatu perkataan yang mengacu kepada ide tentang kepatuhan atau sikap patuh.⁷⁷

Kembali keperkataan “*madinah*” yang digunakan Nabi SAW untuk menukar nama kota hijrah beliau itu, kita menangkapnya sebagai isyarat langsung, semacam devinisi Plokramasi atau Deklarasi, bahwa di tempat baru itu hendak mewujudkan suatu masyarakat teratur (berperaturan), sebagaimana mestinya sebuah masyarakat. Maka sebuah konsep, *madinah* adalah pola kehidupan sosial

⁷⁶Nurcholish Madjid, *Menuju Masyarakat Madan*, dalam Jurnal Kebudayaan dan Peradan Al-Qur'an, No.2/VII/1996, hal. 51

⁷⁷Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sopan, yang di tegakkan atas dasar kewajiban dan kesadaran umum untuk patuh kepada peraturan atau hukum. Kerana itu perkataan Arab untuk peradaban ialah *madaniyah*, yang memiliki dasar pengertian yang sama dengan beberapa istilah yang berasal dari akar-akar rumpun bahasa Indo-Eropa seperti *civic civil*, *polis* dan *politiae* (juga ‘polis’). Semuanya merujuk kepada pola kehidupan teratur dalam lingkungan masyarakat yang sering disebut “kota” (*city, polis*). Makacivil *society* atau masyarakat madani yang peradaban, dapat diartikan sebagai masyarakat yang utuh (solid) di mana kemajemukan dan kebersamaan sangat dihormati.⁷⁸ Di Indonesia Ryaas Rasyid termasuk penganut konsep kedua yang mengutamakan otonomi masyarakat terhadap Negara.

Menurut Rasyid, *civil society* merupakan suatu konsep tentang keberadaan masyarakat yang mandiri dan dalam batas-batas tertentu mampu menunjukkan dirinya sendiri serta cenderung mebatasi intervensi ke dalam realitas yang telah diciptakan sebagai ruang kegiatannya. Konsep inilah yang juga dipakai oleh Robert Hefner dalam menganalisis secara sosiologis Islam pada masa akhir Orde Baru, di mana *civil* Islam dikontraskan dengan *regimist Islam* dan *uncivil state*.⁷⁹

Namun, pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Iwan Gardono, beliau menambahkan adanya model yang ketiga dari dua model menurut Michel dan Edwards, yaitu konsep yang menggabungkan kecenderungan konsep *civil society*, yaitu konsep yang menggabungkan kecenderungan konsep *civil society* I dan II di atas. Para ahli yang dimasukkannya pada kategori ketiga ini adalah Ralf Dahrendorf, dan di Indonesia Affan Gafar, serta Paulus Wirotomo. Menurut Afan

⁷⁸Sufyanto, *Masyarakat Tamadun*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 113-117

⁷⁹Marshall G.S Hodgson, *The Venture Of Islam, Imam dan Sejarah Peradaban Dunia*, Muayadhi, (Jakarta Paramadina, 1999), hal. 97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gafar, *civil society*, merupakan *space* atau ruang yang terletak antara Negara di satu pihak dan masyarakat di pihak lain, seperti dikatakan Michael Walker (1995), dan dalam ruang tersebut terdapat asosiasi warga masyarakat yang bersikap sukarela yang hubungannya dikembangkan atas dasar toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Dalam bahasa Wirutomo, *civil society* bukan saja adanya warga Negara yang lebih mandiri terhadap Negara, diakuinya hak-hak individual, dan adanya supremasi hukum, melainkan juga dalam masyarakat tersebut terdapat moralitas atau pembenahannya dalam hubungan antar warga seperti kerukunan dan kepedulian.⁸⁰

Selain itu, terdapat intelektual yang termasuk pada kategori ketiga, di dunia Arab adalah al-Habib al-Janhani. Baginya, *civil society* adalah masyarakat yang bukan saja independen (mandiri) berhadapan dengan Negara, kritis dan mampu melawan pemerintahan yang hegemonis, serta dapat mengurus dirinya sendiri, melainkan juga memiliki spirit individual dan kelompok untuk bergerak dalam kerja-kerja sosial, kemaslahatan umum, membela hak-hak masyarakat lemah memiliki solidaritas sosial, toleran, mendahulukan dialog, mengakui hak-hak orang lain, perbedaan pendapat, dan sebagai masyarakat horizontal, bukan struktural (vertical semisal atasan-bawahan). *Civil society* juga, baginya adalah masyarakat yang inovatif, demokratis, bukan teokratis, melainkan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama, lawan dari masyarakat etatis (totaliter), dictator (otoriter), dan elitis, atau masyarakat yang primordialis.⁸¹

⁸⁰Ibid, hal.99.

⁸¹Sukron Kamil, *Pemikiran Politik Islam Tematik*, Ibid, 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah *civil society* juga ada yang mengartikannya identik dengan “masyarakat berbudaya”(civilized society). Lawannya adalah “masyarakat liar”(savage society). Pemahaman yang melatari arti ini sekedar mudahnya, agar orang-orang menarik perbandingan dimana kata yang pertama merujuk pada masyarakat yang saling menghargai nilai-nilai sosial kemanusiaan (termasuk kedalam kehidupan politik), sedangkan kata yang kedua jika dapat diberikan penjelasan menurut pemikiran Thomas Hobbes, bermakna identik dengan gambaran masyarakat paham keadaan alami yang tanpa hukum sebelum lahirnya Negara dimana setiap manusia merupakan serigala bagi sesamanya (*homo hominivorus*).Eksistensi *civil society* sebagai sebuah abstraksi sosial dipertahapkan secara kontradiktif dengan *masyarakat alami (natural society)*.⁸²

Mendekati pengertian *masyarakat berbudaya*, terjemahan lain yang juga sering digunakan adalah *masyarakat madani*. Dibanding istilah lainnya istilah ini yang paling populer dan banyak digandrungi di Indonesia. Apa makna istilah ini? Tak pelak bahwa kata “*madani*” merujuk pada Madinah, sebuah kota yang sebelumnya bernama Yastrib di wilayah Arab, di mana masyarakat Islam di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW di masa lalu pernah membangun peradaban tinggi. Menurut Nurcholish Madjid, kata “*madinah*” berasal dari bahasa Arab “*madaniyah*”, yang berarti peradaban. Karena itu, masyarakat madani berasosiasi “*masyarakat beradab*”.⁸³

2. Kajian Terdahulu

⁸²Ubaedillah, DKK, *Demokrasi, Ham dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 24

⁸³ Adi Suryadi Culla, *Masyarakat Madani, pikiran, teori, dan relevansi dengan cita-cita reformasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 5-6

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, “Gerakan Dakwah di Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera Kecamatan Wedi Klaten” yang diteliti oleh seorang mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Yami Purwati. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa, Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera telah berhasil melaksanakan proses dakwahnya. Dalam penelitian ini, juga memaparkan tentang kegiatan atau pergerakan dakwah PKS melalui strateginya dalam berdakwah. *Kedua*, “Fungsi Pengorganisasian Dakwah di Dewan Pengurus Daerah Kota Yogyakarta” yang diteliti oleh seorang mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Siti Latifah.

Berbeda dengan penelitian ini, yaitu fokus kepada strategi dakwah yang digunakan oleh Partai Keadilan Sejahtera khusus dalam mewujudkan Pekanbaru sebagai kota metropolitan yang madani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

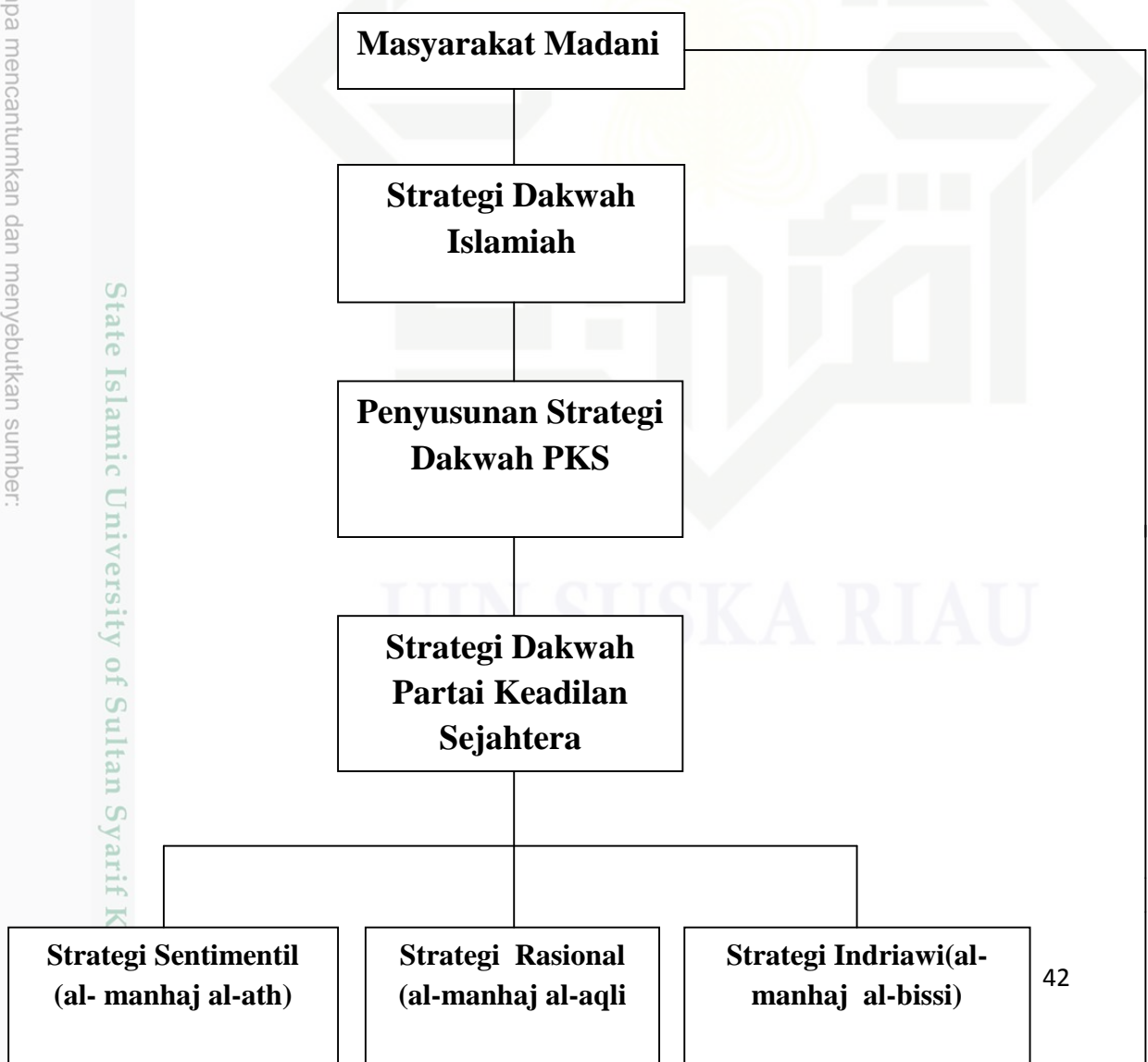
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kerangka Fikir

Adapun kerangka fikir dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Fikir





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

--	--	--

a. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-ath*)

Strategi sentimentil adalah dakwah yang menfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Seperti yang dilakukan Moh, Ali Aziz di Amsterdam setiap hari Sabtu (tahun 2008) berdiskusi tentang jihad, babi, alkohol, dan sebagainya sampai soal poligami dengan penduduk Belanda yang masih sinis kepada Islam adalah salah satu contoh strategi ini.⁸⁴

⁸⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Hal. 153.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Strategi indriawi (*al-manhaj al-bissi*).

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi sksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indriawi adalah suatu sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama.⁸⁵

⁸⁵Ibid.,